

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis data yang telah disajikan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan jika praktik pembelajaran di SMP Seminari Maria Bunda Segala Bangsa Maumere menunjukkan dinamika yang cukup kompleks antara pendekatan tradisional dan upaya menuju pembelajaran yang lebih inovatif.

Pertama, terkait metode mengajar para guru, penelitian ini menemukan bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan yang lebih dominan dalam proses pembelajaran. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi dasar secara sistematis dan efisien. Namun demikian, dalam praktiknya, metode ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima pasif, sehingga partisipasi siswa menjadi sangat terbatas. Di sisi lain, terdapat pula guru yang mulai mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan dialogis, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta presentasi. Pendekatan ini terbukti mampu menampilkan situasi pembelajaran yang hidup, mengembangkan keterlibatan peserta didik, dan mendorong keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik mengajar di sekolah ini sedang dalam proses transisi menuju pembelajaran yang inovatif, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kebiasaan belajar siswa, serta pengalaman guru dalam mengolah pembelajaran yang partisipatif.

Kedua, terkait metode mengajar Yesus dalam Injil Luk. 5:1-11, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan Yesus memiliki karakter pedagogis yang sangat kuat dan relevan dengan dunia pendidikan. Yesus memulai proses pengajaran-Nya dengan

membangun relasi yang personal dengan Simon, yang kemudian berkembang melalui dialog yang terbuka. Dalam dialog tersebut, Yesus tidak hanya menyampaikan perintah, tetapi juga memberi ruang bagi respons manusia. Kepercayaan yang diberikan Yesus menjadi dasar bagi tindakan Simon, yang pada akhirnya membawa pada pengalaman yang mengubah cara pandangnya. Puncak dari proses tersebut adalah transformasi hidup, di mana Simon dan para murid mengalami perubahan identitas dan arah hidup. Dengan demikian, model mengajar Yesus dapat dipahami sebagai model pedagogi yang mencakup dimensi relasional, dialogis, kepercayaan, pengalaman, dan transformasi, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi pada pembentukan pribadi secara utuh.

Ketiga, terkait model Yesus bagi pembentukan guru yang inovatif, penelitian ini menegaskan jika pembaharuan dalam pendidikan bukan hanya berhubungan dengan penggunaan metode atau media yang baru, tetapi terutama menyangkut cara guru memandang dan menjalankan perannya dalam proses pembelajaran. Guru yang inovatif adalah guru yang mampu membangun relasi yang bermakna dengan peserta didik, menciptakan ruang dialog yang terbuka, menubuhkan kepercayaan, serta menghadirkan pengalaman belajar yang mampu mengubah cara berpikir dan sikap siswa. Dalam terang Injil Lukas 5:1-11, guru dipanggil untuk menjadi figur transformasional, yaitu pribadi yang membentuk dan mendampingi peserta didik dalam proses pertumbuhan mereka.

Lebih jauh, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pembelajaran yang bersifat relasional dan dialogis mempunyai dampak terhadap keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Siswa cenderung lebih aktif dan berani ketika mereka merasa dihargai dan dipercaya. Hal ini menegaskan bahwa dimensi relasi dan kepercayaan merupakan faktor kunci dalam menciptakan pelajaran yang efektif. Dengan demikian, pembentukan guru yang inovatif harus diarahkan pada pengembangan kemampuan pedagogis yang humanis dan reflektif.

Akhirnya, dapat ditegaskan bahwa model pedagogi yang diteladankan oleh Yesus dalam Injil Luk. 5:1-11 memiliki relevansi yang sangat kuat dalam dunia

pendidikan, khususnya dalam konteks pembentukan guru yang inovatif. Model ini mengajak para pendidik untuk melihat pembelajaran yang melibatkan relasi, dialog, kepercayaan, pengalaman dan transformasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga menjadi pembimbing yang mampu membawa peserta didik pada perubahan yang lebih mendalam, baik dalam aspek intelektual, maupun dalam pembentukan kepribadian.

5.2 Saran

5.2.1 Guru

Para pendidik diharapkan untuk terus menumbuhkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Guru perlu keluar dari pola pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah, dan mulai mengintegrasikan metode diskusi, kerja kelompok, serta pendekatan berbasis pengalaman. Selain itu guru juga perlu membangun relasi yang lebih dekat dengan peserta didik agar dapat tercipta suasana belajar yang nyaman dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

5.2.2 Pihak Sekolah

Diharapkan dapat memberi motivasi yang lebih optimal dalam pengembangan potensi guru, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran. dukungan tersebut dapat berupa pelatihan, seminar, maupun forum praktik berbagi baik antar guru. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

5.2.3 Peserta Didik

Para peserta didik diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Keberanian untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat merupakan bagian penting dalam belajar. Oleh karena itu, siswa perlu

memanfaatkan setiap kesempatan yang diberikan oleh guru untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperdalam aspek teologis maupun pedagogis dari model pembelajaran yang bersumber dari Kitab Suci, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan berbasis nilai-nilai iman.

5.2.5 Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Kepada pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai lembaga yang mempersiapkan calon guru, diharapkan untuk memperkaya kurikulum dan mengembangkan pengalaman praktik mahasiswa, serta memperkuat pembinaan pedagogis yang berorientasi pada pembelajaran yang inovatif dan transformatif, agar menghasilkan mahasiswa yang kreatif dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Arikunto. (2010). *Praktik, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Barcaly, W. (1975). *Daily Study Bible*. Edinburgh. The Saint Andrew Press.
- Barclay, W. (2010). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Lukas*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Bergant, D. dan R. J. K. (2012). *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta. Kanisius.
- Boehlke, R. R. (1994). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Brown, E. R. (1997). *An Introduction to the New Testament*. New York. Doubleday.
- Bruce, F. F. (2005). *Murid-Murid Yesus*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Djamarah, S. B. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, & Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Drane, J. (2005). *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta. PT. BPK. Gunung Mulia.
- Dulles, A. (1992). *Models of Revelation*. Maryknoll. Orbis Books.
- Freire, P. (2008). *Pendidikan Kaum Tertindas*, Terj. Tim LP3. Jakarta. LP3S.
- Groome, T. (1991). *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education*. San Fransisco. Harper.

- Gueskay, R. T. (2002). *Profesional Development and Teacher Change*. New York. Teacher College Press.
- Gunawan, A. (2014). *Yesus Sang Pendidik Sejati: Pendekatan Pedagogis Terhadap Injil Sinoptik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Guru, K. (2022). *Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru*.
- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hardawirayana, M. (2002). *Iman yang Bertumbuh: Pendalaman Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Harrington, J. D. (1983). *Luke, An Acces Guide For Scripture Study*. New York. William H. Sadlier.
- Hendrickx, H. (1947). *The Story Behind The Gospel*. Manila. Foundation Books.
- Hendriksen, W. (2008). *Tafsiran Injil Lukas*. Surabaya. Momentum.
- Indrakusuma, Y. (2010). *Mengenal Yesus Lebih Dalam*. Malang. Pusat Spiritualitas Pranata Dei.
- Islam, J. P. (2020). *Al-Liqo* : 185–196.
- Keene, M. (2007). *Yesus*. Yogyakarta. PT. Kanisius.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Serifikasi Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Leks, S. (1994). *Kitab Suci dalam 33 Pelajaran*. Jakarta. Obor.
- Lembaga Biblika Indonesia. (2002). *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta. PT. Kanisius.
- Madya, W. A. (n.d.). *Guru Profesional*.
- Mckenzie, J. L. (2002). *Dictionary of the Bible*. Jakarta. Obor.
- Miles, B. M., & Huberman, M. A. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta. UI Press.
- Moleong, J. L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, A. Z. (n.d.). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta. PT Grasindo.
- Mulyasa. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ochtavia, A. S. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta. Deepublish.
- Pattinaja, A. A. (2022). *Studi Naratif Teologis Pengakuan Petrus*.
- Penyus. (1953). *New Catholic Edition of The Holly Bible. The Old Testament and The New Testament*. New York. Catholic Book Publishing Company.
- Priyono, H. (2018). *Belajar dari Sang Guru: Pendidikan Iman dalam Terang Injil* (Kanisius).
- Purba, A. (2015). *Metode Mengajar Yesus dan Relevansinya bagi Katekese Kontekstual*. Jakarta. Obor.
- Ratzinger, J. (2004). *Introduction to Christianity*. San Fransisco. Ignatius Press.
- Rina, F. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Rohman, N. (2023). *Profesi Keguruan*. Jakarta. PT Rafika Aditama.
- Sadirman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2011). *Kemampuan Profesional Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- Sergiovanni, T. (2007). *The Principaship: A Reflektif Practice Perspective*. Boston. Pearson.
- Slameto. (2010a). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010b). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Staton, F. T. (1978). *Cara Mengajar dengan Hasil yang Baik*. Jakarta. CV. Diponegoro.
- Sudirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Bandung. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Uno, B. H. (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Uno, B. H. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Virkler, A. H. dan K. G. A. (2017). *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation* (2 ed.). Grand Rapids. Baker Academic.
- Yonny, A. dan S. R. Y. (2011). *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.

2. JURNAL

- Agung, I. dan M. A. (2011). "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di SMA Gamaliel Makasar". *Jaffray*, 147–171.
- Akbar, R. F. (2015). "Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Kab. Kudus". *Inferensi*, 6(2), 225.
- Buchari, A. (2018). "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106.
- Darmadi, H. (2015). "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional". *Jurnal Edukasi*, 13(2), 163.
- Elga Andina. (2018). "Efektivitas Kompetensi Guru". *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1–16.
- Hasbi, M., Fakultas, A., Iain, T., Fatah, R., Malam, P. J. S., Taman, K., Talang, I., & Blok, K. (2012). "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya". *XVII*(01), 61–67.

- Hidayatullah, S. P. (2018). "Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa". *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 232–241.
- Lakaoni, J. K. (2022). "Metode Mengajar Yesus untuk Pertumbuhan Spiritualitas Siswa Kristen". *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 126–140.
- Manalud, B. J. (2022). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". *Mahesa Research Center*, 1(1), 82.
- Minsih dan Aninda Galih D. (2018). "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas". *Pendidikan Dasar*, 5(1), 23.
- Mulyani, F. (2021). "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Musrizal dan Azhar. (2024). "Inovasi Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Anak di Era 4.0". *Ilmu Pendidikan*, 18(01), 40–48.
- Nugraha. (2018). "Efektivitas Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA". *Pendidikan Dasar*, 9(2), 112.
- Oktiani, I. (2017). "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pane, & Dasopang. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". *Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 141.
- Pattinaja, A. A. dan M. (2024). "Analisis Sastra Narasi dalam 1 Raja-Raja 17:7-16 Berdasarkan Metode Richard Pratt Mengenai Respon yang Mengubah Krisis Menjadi Berkah". *Teologi. Misiologi dan Pendidikan*, 8(1), 60–80.
- Pratama, A. I., & Musthofa, M. (2019). "Konsep Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun". *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rama, B. (2007). "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik". *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 10(1), 15–33.
- Saragih, A. H. (2008). "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar". *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23–34.

- Sastrawan. (2019). “Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran”. *Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 50.
- Setiwati, M. S. (2018). “Telaah Toritis: Apa itu Belajar?” *Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 32.
- Soewito, R. (2018). “Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan”. *Teologi, Jurnal Edisi, Penggerak Tahun, VII, 1*, 188.
- Sulang, M. (2025). “Membangun Karakter Kristiani Melalui Pembelajaran Aktif: Meneladani Yesus Sebagai Guru Agung”. *Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 35.
- Supriadi. (2017). “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran”. *Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 22.
- Tafonao, T. (2019). “Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Perspektif Pentakosta Kharismatik”. *Teologi Amreta*, 2(2), 22.

3. SKRIPSI

- Fradilla, D. (2017). *Pengaruh Guru Kreatif Dan Inovatif Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019*. [Skripsi], 7–27.
- Khoddik, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di SLB YAPENAS Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*. [Skripsi], 20.

4. INTERNET

- Tremblay. (2016). Kualifikasi dan Kualitas Guru. *Educacao e Sociedade*, 1(1), 1689–1699.
http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf
http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm
http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf
<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>

5. WAWANCARA

Alfredo, P. (Siswa). *Wawancara*, 24 April 2026. Maumere

Gae, S. M. (Siswa). *Wawancara*, 24 April 2026. Maumere

Gago, A. K. (Siswa). *Wawancara*, 24 April 2026. Maumere

Langga, D. (Guru Prakarya). *Wawancara*, 11 Februari 2026. Maumere.

Ngoba, F. (Siswa). *Wawancara*, pada 24 April 2026. Maumere

Paskalis, Y. (Siswa). *Wawancara*, pada 24 April 2026. Maumere

Pierre, R. (Guru Pendidikan Jasmani). *Wawancara*, 11 Februari 2026. Maumere.

Reo, Y. G. (Siswa). *Wawancara*, pada 24 April 2026. Maumere

Roga, V. A. (Siswa). *Wawancara*, pada 24 April 2026. Maumere

Sao, A. D. (Guru Bahasa Indonesia). *Wawancara*, 11 Februari 2026. Maumere.

Seminari Maria Bunda Segala Bangsa. (2005). *Dokumen Internal Sekolah*.

Siprianus, K. (Guru Ilmu Pengetahuan Sosial). *Wawancara*, 11 Februari 2026.
Maumere.